

# UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUI SI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 7 SIGI MELALUI METODE *COOPERATIVE SCRIPT*

Syapril A. Laguliga, Gazali Lembah dan Yunidar Nur

## Abstrak

*Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode cooperative script dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Sigi. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan mengacu pada siklus pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Siklus tersebut terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Sigi. Data diperoleh peneliti melalui kuesioner dan hasil observasi keterampilan membaca puisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode cooperative script dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, hal ini dapat dilihat pada hasil siklus I, diperoleh rata-rata 2,80 dengan persentase 70% dan siklus II diperoleh rata-rata 3,14 dengan persentase 79%. Selanjutnya peningkatan hasil pembelajaran membaca puisi dilihat dari nilai rata-rata siswa yakni 72 pada siklus I yang meningkat dari kondisi awal dengan rata-rata 61,67 dan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 77,55 dengan KKM 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan metode cooperative script dapat meningkatkan keterampilan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi membaca puisi.*

**Kata kunci:** Bahasa Indonesia SMA, membaca puisi, *cooperative script*.

Keberadaan pembelajaran puisi di sekolah harus diakui masih minim dan kurang menyenangkan bagi siswa. Apresiasi puisi yang selama ini dilaksanakan cenderung menjadi hafalan teori atau difokuskan pada aspek kognitif saja, sehingga pembelajaran sastra yang diajarkan di sekolah-sekolah menjadi verbalistik. Di sisi lain, lemahnya pembelajaran puisi juga dikarenakan peran guru yang kurang maksimal dalam mendemonstrasikan pembacaan puisi yang benar, masih belum bisa menggunakan metode dan pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan ini kemudian berpengaruh pada keterampilan membaca siswa di kelas, khususnya keterampilan membaca puisi yang bersifat seadanya, rutinitas, datar, dan kurang bermakna, yang pada akhirnya mengurangi kemajuan peningkatan hasil belajar siswa. Metode *Cooperative Script* merupakan metode untuk meningkatkan minat membaca sekaligus meningkatkan pemahaman siswa

terhadap suatu teks bacaan ataupun dalam hal ini puisi. (Suprijono,2009) Metode ini adalah sebuah metode bekerja berkelompok, kemudian kelompok secara lisan bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Yustisia,2007:165).

Metode ini merupakan metode pembelajaran yang belum pernah digunakan di SMA Negeri 7 SIGI. Oleh karena itu, metode ini harus diuji terlebih dahulu keefektifannya. Metode ini juga diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai metode pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa dan mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran membaca puisi. Latar belakang di atas mendasari penelitian berjudul *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Sigi Melalui Metode Cooperative Script*.

Nurhadi menyatakan bahwa tujuan me mbaca dibagi menjadi dua, umum dan khusus.

Secara umum tujuan membaca adalah mendapat informasi, memperoleh pemahaman, dan memperoleh kesenangan. Secara umum tujuan membaca adalah memperoleh informasi yang faktual, memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematik, member penilaian kritis terhadap karya sastra seseorang, memperoleh kenikmatan emosi, dan mengisi waktu luang. (Nurhadi, 2010) sedangkan Puisi adalah salah satu seni karya sastra yang dapat dikaji dari berbagai macam aspek, struktur, unsur, jenis dan kesejarahannya. Sepanjang zaman, puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini mengingat hakikatnya puisi sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan atau inovasi (Rachmat, 2003)

Metode pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Menurut Mursitho, *cooperative script* adalah metode belajar yang melatih peserta didik untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain (pasangannya), belajar mendengarkan, dan belajar berbicara secara sistematis (Mursitho, 2011). Pada metode *cooperative script* siswa akan dikelompokkan berpasangan dengan temannya. Siswa berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat ringkasan dari teks bacaan, kemudian disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak atau mengoreksi apa yang disampaikan oleh pembicara.

## **METODE**

### **Desain atau Model Penelitian**

Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan pada suatu kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian di kelas tersebut. Bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah PTK kolaboratif. Trianto

(Trianto, 2011). Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam suatu rangkaian siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. PTK biasa juga disebut dengan penelitian eksperimen berulang, sehingga dalam rancangan penelitian kali ini digunakan 2 siklus (max 3 siklus). Siklus pertama merupakan percobaan pada metode baru dengan melalui empat tahap yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Sedangkan siklus kedua merupakan pengulangan yang dilakukan dengan maksud membenahi apabila penyajian metode awal belum baik dengan tahap siklus yang sama hingga memperoleh hasil.

### **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini berasal dari data siswa yang diperoleh dari hasil observasi siswa kelas X dalam jumlah tertentu dan dilakukan secara sistematis. Data guru yang diperoleh dari lembar observasi yang dilakukan oleh kolaborator dan data dokumen yang diperoleh dari hasil tes, hasil pengamatan, selama kegiatan pembelajaran dan hasil foto. Jenis data yang digunakan yakni data kualitatif yang diperoleh dari observasi melalui lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dan data kuantitatif yang diperoleh dari analisis hasil observasi dengan instrumen yang berupa daftar nilai hasil belajar, lembar pengamatan keterampilan guru, pengamatan aktivitas siswa.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

### **Teknik Analisis Data**

Data kualitatif diperoleh dari pengolahan data dari instrumen pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam

pembelajaran. Dalam mengolah data skor dapat dilakukan langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor terendah
- 2) Menentukan skor tertinggi
- 3) Mencari median
- 4) Membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang)

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

**Data Kuantitatif**

Data kuantitatif berupa data hasil belajar siswa pada aspek kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan rata-rata dari hasil belajar siswa. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar klasikal, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai rata-rata, menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Kriteria ketuntasan di atas digunakan dalam pengelolaan hasil belajar siswa. Penggunaannya disesuaikan dengan modifikasi sesuai dengan kebutuhan. Berdasarkan penghitungan hasil belajar siswa kemudian hasil tersebut dikonsultasikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang dapat dikelompokkan dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut:

KKM	Kualifikasi
≥75	Tuntas
<75	Tidak Tuntas

KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MIA1 SMA Negeri 7 Sigi. Selanjutnya hasil belajar siswa dimasukkan ke dalam rentang nilai untuk memperoleh pengkategorian hasil belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap awal, hasil kuisisioner terhadap minat siswa di kelas X MIA1 SMAN 7 Sigi adalah 50,3 atau memiliki minat sedang. Pada keterampilan membaca puisi dari 15 siswa hanya terdapat 26,67% (4 siswa) yang sudah mencapai KKM atau masuk dalam kategori tuntas dan masih terdapat 73,33% (11 siswa) yang masih di bawah KKM 75 atau masuk dalam kategori belum tuntas. Nilai rata-rata membaca puisi dari keseluruhan siswa yang terdapat di kelas tersebut adalah 61,67 dan masih di bawah KKM yaitu 75. Setelah dilakukan siklus I, hasil penilaian membaca puisi sudah cukup baik, nilai rata-rata siswa mencapai 72 dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang dari 29 siswa yang di uji, sedangkan pada kondisi awal hanya terdapat 4 orang siswa dari 15 orang siswa yang di uji yang mendapat nilai tuntas. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi hingga 77,55. Sama halnya dengan tingkat ketuntasan siswa dalam belajar, pada siklus II ini siswa yang tuntas berjumlah 23 orang dari 30 siswa yang diuji.

Dalam penilaian keterampilan guru, pada siklus I, guru mendapat skor 4 hanya pada satu indikator saja, skor 3 diperoleh pada 7 indikator dan guru masih mendapatkan skor 2 pada 4 indikator lainnya. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 33 dengan rata-rata 69 yang artinya keterampilan guru mendapat kategori baik. Pada siklus II, terdapat peningkatan keterampilan yang guru lakukan. Guru mendapat skor 4 pada 4 indikator berbeda dengan pada siklus I yang hanya 1 indikator. Guru memperoleh skor 3 pada 8 indikator, nilai ini juga mengalami peningkatan dari siklus I yang hanya 7 indikator. Dan pada siklus ini guru tidak lagi memperoleh skor 2 pada indikator berbeda dengan pada siklus I. Dengan demikian jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 40 dengan rata-rata 83 yang artinya keterampilan guru mendapat kategori sangat baik.

Dalam aktivitas siswa, pada siklus I rata-rata skor yang diperoleh yakni 21,1 yang masuk dalam kategori sangat baik, serta persentase rata-rata dari aktivitas siswa tersebut sudah mencapai 70%. Pada siklus II rata-rata skor yang diperoleh yakni 23,7 yang masuk dalam kategori sangat baik, serta persentase rata-rata dari aktivitas siswa tersebut sudah mencapai 79%. Hasil tersebut meningkat dari siklus I.

### **Hasil Observasi Keterampilan Guru**

Hasil keterampilan guru pada siklus I rata-rata 69 termasuk kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83 dan termasuk kategori sangat baik. Peningkatan terjadi pada siklus II karena pada siklus I untuk beberapa indikator guru masih memperoleh nilai 2 yang artinya melakukan indikator tersebut belum dengan maksimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga hal tersebut kemudian harus dimaksimalkan pada siklus II, dan hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan yakni terjadi peningkatan keterampilan guru yang sangat berpengaruh pada jalannya suatu proses pembelajaran dan akan meningkatkan minat siswa dalam belajar, sebab dengan keterampilan guru yang sangat baik dapat menciptakan suasana yang nyaman serta menarik dalam suatu proses pembelajaran.

Sedangkan keterampilan menjelaskan, menurut Dikti (Depdiknas 2008: 26-34) adalah menyajikan suatu informasi secara lisan yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Usman (2009: 84), keterampilan variasi dapat mengatasi kebosanan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah guru mengajar dalam membaca puisi maka guru membentuk kelompok dan memberikan contoh pembacaan puisi di awal dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk

berkreasi dalam membacakan puisi dan kemudian menilai hal apa yang kurang dari pembacaan puisi kelompok lain. Dengan begini siswa akan menemukan sendiri hal-hal penting dalam pembelajaran, khususnya pembacaan puisi. Menurut Dikti (Depdiknas 2008: 26-34), dengan membentuk kelompok maka akan memudahkan guru dalam membimbing dan melatih siswa untuk memiliki rasa percaya diri. Oleh sebab itu guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih menarik lagi agar siswa termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Menurut Sardiman (2005: 144), bahwa peranan guru sebagai evaluator memiliki otoritas dalam memberikan penilaian terhadap prestasi siswa sesuai bidang akademis yang dipelajari.

Banyak hal yang menyebabkan keterampilan guru meningkat antara lain sebagai yakni guru mampu mengelola kelas dengan baik, menguasai konsep/ materi pelajaran yang harus dikuasai siswa dan menyiapkan alat peraga serta media pembelajaran sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar, guru aktif dalam membimbing kelompok dan memberikan pelatihan agar siswa bisa belajar mandiri dalam belajar. Kriteria tersebut dapat dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode *cooperative script* khususnya dalam membaca puisi. Kriteria tersebut dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca puisi dengan nilai rata-rata 83 guru dapat dikategorikan guru yang efektif.

### **Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 2,81 dengan persentase 70% termasuk kategori sangat baik. Pada siklus II rata-rata meningkat 3,16 dengan persentase 79% dan termasuk kategori sangat baik. Hal-hal yang menyebabkan aktivitas meningkat adalah ketepatan siswa dalam interaksi dengan guru dalam pembelajaran,

adanya sikap antusias yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan oleh guru dan kesempatan yang diberikan oleh guru untuk mengevaluasi hasil kerja kelompok lain dan bertanya jika ada materi yang belum diketahui oleh siswa, adanya kerjasama dalam kelompok belajar. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2006: 97), kegiatan pembelajaran mengharuskan siswa untuk aktif sehingga akan terjadi interaksi antara siswa dan guru maka suasana kelas pun tidak pasif tetapi menyenangkan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Peningkatan aktivitas siswa juga terjadi karena adanya penerapan metode baru dalam pembelajaran membaca puisi yakni *cooperative script*. Dengan metode ini siswa bisa lebih aktif berdiskusi, mengevaluasi dan langsung memperbaiki jika terdapat kesalahan dalam diskusi mereka. Hal ini membuat aktivitas mereka lebih meningkat didalam kelas.

#### **Hasil Keterampilan Membaca Puisi Siswa**

Hasil keterampilan membaca puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *cooperative script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok. Pada siklus I, rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 72. Berdasarkan dari hasil pembelajaran membaca puisi pada siklus I, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar belum tercapai sehingga penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II karena ada beberapa hal yang perlu dievaluasi dari pelaksanaan siklus I tersebut dan diharapkan dapat diatasi pada siklus II. Untuk siklus II, hasil keterampilan membaca puisi pada siswa mengalami peningkatan. Rata-rata nilai yang didapat oleh siswa yaitu 77,55. Melalui siklus II dapat diketahui 90% siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Peningkatan hasil keterampilan membaca puisi yang diperoleh cukup signifikan. Hal ini dipengaruhi dengan adanya peningkatan dalam keterampilan guru dan aktivitas siswa

dalam menerapkan metode *cooperative script*. Dengan demikian Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* efektif diterapkan dan dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca puisi.

#### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode *cooperative script* selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan keterampilan guru. Hal ini dapat terlihat pada hasil observasi keterampilan guru siklus I diperoleh skor 33 dengan rata-rata 69 termasuk kategori baik dan siklus II diperoleh skor 40 dengan rata-rata 83 termasuk kategori sangat baik.
2. Metode *cooperative script* merupakan metode yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan terjadinya perubahan aktivitas siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran membaca puisi pada siklus I diperoleh rata-rata 2,80 dengan persentase 70% dan siklus II diperoleh rata-rata 3,14 dengan persentase 79%.
3. Metode *cooperative script* merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran membaca puisi. Hal ini dapat dilihat pada hasil keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh oleh 72 sedangkan pada kondisi awal hanya 61,67 dan pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 77,55 dengan KKM 75

Dengan demikian, berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa metode *cooperative script* efektif dan dapat diterapkan pada pembelajaran membaca puisi

pada siswa kelas X MIA 1 SMAN 7 Sigi dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abimanyu, S. et al. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. et al. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Doyin, Mukh. 2008. *Seni Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institut
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi. 2006. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Sesuatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung; Angkasa Bandung.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mulyati, Teti, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mursitho, J. 2011. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia.
- Nana Sujana. 2008. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Badung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*, Bandung : Sinar Baru.
- Nurhadi, dkk. 2010. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Makasar
- Poerwanti, E. et al. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Rachmat Djoko Pradopo. 2003. *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ramlan A. Gani dan Mahmud Fitriyah Z A., 2011. *Disiplin Berbahasa Indonesia*, Jakarta : FITK Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sawiji, Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Karya Tulis Ilmiah*, Surakarta; UNS Press.
- Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sunaryo, Hari. 2005. *Membaca Ekspresif*. Malang : Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP*, Yogyakarta, Pustaka Yustisia, 2007, Hlm, 165

Wijaya Kusuma, *Manfaat Membaca*. Dalam <http://edukasi.kompasiana.cpm/>

2010/01/19/ *manfaatmembaca/*  
[diakses 16 Maret 2017]